

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### 2.1. Tinjauan Empiris

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Penelitian		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1.	Zahra Ismi Fauziyyah dan Praptiningsih (2020)	PENGARUH <i>AUDIT FEE</i> , <i>AUDIT TENURE</i> , DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT	Persamaan penelitian ini adalah memakai variabel independen <i>audit fee</i> , <i>audit tenure</i> dan rotasi audit	Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel independen <i>audit delay</i> . Objek penelitian ini menggunakan perusahaan sektor keuangan di BEI periode 2015-2016.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>audit fee</i> berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Audit, <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
2.	Eva Herianti dan Arna Suryani (2016)	PENGARUH KUALITAS AUDITOR, <i>AUDIT DELAY</i> DAN <i>AUDIT TENURE</i> TERHADAP KUALITAS AUDIT PERBANKAN	Variabel independen yang digunakan yaitu variabel <i>audit delay</i> dan <i>audit tenure</i>	Pada penelitian ini menggunakan variabel independen lain yaitu kualitas auditor dan tidak menggunakan	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa <i>audit delay</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit secara empiris, sedangkan

		YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2014		<i>audit fee</i> dan rotasi audit. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan perbankan di BEI tahun 2012-2014.	<i>audit tenure</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
3.	Eka Julia Sari, Mohamad Adam, and Rina Tjandrakirana (2019)	THE INFLUENCE OF AUDIT ROTATION, <i>AUDIT TENURE</i> AND <i>WORKLOAD</i> ON AUDIT QUALITY AT CONSUMER GOODS SECTOR MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE	Penelitian ini juga menggunakan variabel independen <i>audit tenure</i> dan rotasi audit.	Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel independen <i>audit delay</i> . Penelitian ini menggunakan variabel <i>workload</i> . Objek penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa rotasi audit dan <i>audit tenure</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit.
4.	Dede Sutani dan Siti Khairani (2019)	PENGARUH <i>FEE AUDIT</i> , <i>AUDIT TENURE</i> , <i>AUDIT DELAY</i> DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS	Pada penelitian ini menggunakan variabel independen yang sama yaitu <i>audit fee</i> , <i>audit tenure</i> dan <i>audit delay</i> .	Penelitian ini menggunakan variabel independen lain yaitu komite audit. Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan transportasi,	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa <i>audit fee</i> dan <i>audit delay</i> berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan <i>audit tenure</i>

		PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI, INFRASTRUKTUR DAN UTILITIES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016)		infrastruktur dan utilities yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 hingga tahun 2016.	tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
5.	Desi Frida Priyanti dan Nurul Hasanah Uswati Dewi (2019)	THE EFFECT OF <i>AUDIT TENURE</i> , <i>AUDIT ROTATION</i> , <i>ACCOUNTING FIRM SIZE</i> , AND <i>CLIENT'S COMPANY SIZE</i> ON <i>AUDIT QUALITY</i>	Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu <i>audit tenure</i> dan rotasi audit.	Penelitian ini menggunakan variabel independen lain yaitu ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien. Objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan jasa telekomunikasi dan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan rotasi audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.
6.	Listiya Ike Purnomo, Jihan Aulia (2019)	PENGARUH <i>FEE AUDIT</i> , <i>AUDIT TENURE</i> , <i>ROTASI AUDIT</i> DAN <i>REPUTASI</i>	Variabel independen yang digunakan sama yaitu <i>audit fee</i> , <i>audit tenure</i>	Penelitian ini menggunakan variabel independen lain yaitu reputasi auditor dan tidak	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>audit fee</i> dan <i>audit tenure</i> berpengaruh

		AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT	dan rotasi audit.	menggunakan variabel <i>audit delay</i> . Objek penelitian ini yaitu perusahaan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.	terhadap kualitas audit, sedangkan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
--	--	---------------------------------	-------------------	--	--

## 2.2. Tinjauan Teoritis

### 2.2.1. Teori Agensi

Kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan Teori Agensi sebagai *grand theory* penelitian. Teori agensi oleh Jensen dan Meckling (1976) yang didefinisikan sebagai hubungan keagenan suatu kontrak, dimana satu orang atau lebih (prinsipal) meminta pihak lainnya (agen) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal, yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen (Prasetya & Rozali, 2016). Teori agensi ini sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti pada penelitian ini, yaitu adanya perikatan atau hubungan antara Akuntan Publik dengan klien dalam meminta jasa audit atas laporan keuangan entitas, dimana Akuntan Publik berperan sebagai agen dan klien berperan sebagai prinsipal. Menurut Andrian dan Nursiam (2015) dalam penelitian milik Diana dan Majidah (2019), Apabila kedua belah pihak (prinsipal dan agen) tersebut berusaha untuk memaksimalkan utilitas mereka, maka kemungkinan agen tidak akan selalu bertindak sesuai keinginan prinsipal. Auditor memberikan penilaian secara independen dan profesional atas kehandalan dan kewajaran dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Auditor diharapkan dapat menghasilkan opini audit yang berkualitas dan mempertahankan kualitas audit dari pengaruh apapun yang dapat mempengaruhi penilaiannya serta dapat meminimalisir adanya kecurangan pada laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen (Suciati & Triani, 2019).

Teori agensi ini dapat dihubungkan pada variabel independen pada penelitian ini yaitu *audit fee*, *audit tenure*, rotasi audit dan *audit delay*. Keterkaitan hubungan teori agensi ialah adanya perikatan diantara entitas dan auditor independen dengan tujuan pengauditan laporan keuangan milik entitas yang dilakukan auditor, dalam perikatan tersebut terdapat *audit fee* yang harus dibebankan oleh perusahaan atau entitas kepada auditor independen atas jasa audit. Masa perikatan tersebut juga erat kaitannya dengan *audit tenure*, dikarenakan adanya perikatan yang terjadi antara entitas dengan auditor maka jangka waktu masa perikatan tersebut termasuk ke dalam *audit tenure*. Jika entitas tidak meneruskan perikatannya dengan auditor yang lama dan menggantinya dengan auditor yang baru, artinya hal ini erat kaitannya dengan variabel rotasi audit yang melihat dari sisi bagaimana perusahaan melakukan rotasi auditnya.

### 2.2.2. **Signaling Theory**

*Signaling Theory* merupakan teori yang menjelaskan tentang dorongan entitas dalam menyampaikan informasi mengenai perusahaannya kepada pihak eksternal atau publik. Dorongan ini dipicu untuk mengurangi kesenjangan asimetri yang ada antara perusahaan dengan publik atau pihak luar perusahaan. Perusahaan memerlukan investor sebanyak-banyaknya untuk menjalankan perusahaan mereka dan usaha untuk menarik minat investor agar percaya dengan perusahaan sehingga mau menginvestasikan uangnya ke perusahaan adalah dengan cara memberikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak luar. Tentunya kondisi keuangan perusahaan lebih banyak diketahui oleh pihak internal, sedangkan pengetahuan pihak eksternal tentang hal itu terbatas. Untuk memperkecil kesenjangan informasi yang dialami ini, diperlukan auditor sebagai jembatan bagi kedua belah pihak. Menurut Richard D. Morris (1987) dalam penelitian milik Mediawati dan Afiyana (2018), pengembangan teori sinyal adalah untuk memecahkan masalah asimetri informasi di perusahaan dengan cara meningkatkan sinyal dari pihak yang memiliki informasi lebih banyak kepada stakeholder dengan informasi yang lebih sedikit. *Signaling theory* ini tepat sekali dihubungkan pada variabel *audit delay* pada penelitian ini. *Audit delay* yang terjadi pada laporan keuangan perusahaan dapat menjadi hambatan bagi perusahaan



dalam pelaporan laporan keuangan tahunannya. *Audit delay* yang terjadi dikhawatirkan justru menurunkan kualitas audit yang dihasilkan.

### 2.2.3. **Kualitas Audit**

Menurut Maulidawati, Islahuddin dan Syukuri (2017), kualitas audit adalah ukuran yang menjelaskan seberapa baik audit telah dilakukan oleh auditor, yang meliputi kualitas proses memperoleh bukti untuk mendukung dikeluarkannya opini audit atas laporan keuangan dan pertanggungjawaban pokok audit. Piercey dan Peecher dalam penelitian (Andre Alamsyah Ismail, 2019) menjelaskan bahwa kualitas audit mengacu pada kemungkinan auditor akan menemukan dan melaporkan penyimpangan dalam sistem akuntansi klien mereka. Dari pernyataan-pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kualitas audit sangat mempengaruhi atas keberhasilan hasil suatu audit dalam kebenaran dan keakuratan teknis audit yang dilakukan oleh auditor. Tandiontong (2015: 225) menjelaskan audit kualitas sebagai kemungkinan kemampuan dan kemauan seorang auditor untuk mendeteksi, melaporkan, dan mengungkapkan kesalahan atau salah saji material dalam sistem akuntansi yang digunakan oleh kliennya. Auditor independen dituntut untuk menghasilkan audit yang berkualitas dan pekerjaan yang berkualitas tinggi, karena auditor memiliki tanggung jawab yang besar kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam menggunakan laporan keuangan, seperti perusahaan, kreditur, dan masyarakat (Darmawan, Sinambela dan Mauliyah, 2017). Didukung dengan DeAngelo (1981) yang juga dikutip dari penelitian milik Darmawan dkk., "*which states that independence is important in addition to the auditor's technical ability to determine audit quality*", yang artinya menjelaskan bahwa independensi penting selain kemampuan teknis yang dimiliki auditor untuk menentukan kualitas audit. Menurut Christiani dan Nugrahanti dalam (Qintharah, 2020), menjelaskan bahwa kualitas audit yang semakin baik diharapkan akan meningkatkan kepercayaan bagi pemegang saham terhadap informasi yang tersaji dalam laporan keuangan.

Tanggung jawab Akuntan Publik begitu besar dalam kebenaran atas laporan keuangan entitas, untuk itu diperlukan independensi dan skeptis yang tinggi sebagai bentuk keprofesionalan. Dalam menjaga profesionalitas para Akuntan Publik di Indonesia, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)

membentuk Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang wajib untuk diterapkan pada seluruh Akuntan Publik di Indonesia yang terdiri atas standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan.

Banyaknya KAP besar yang tersandung kasus membuat masyarakat menjadi meragukan kredibilitas dari KAP besar hingga independensi seorang akuntan publik. Hal ini menurunkan opini masyarakat bahwa KAP besar bukan jaminan menghasilkan audit yang berkualitas. Maka dari itu kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* dengan mengategorikan kualitas audit yang berasal dari KAP yang bebas kasus audit, yaitu anggota KAP tidak terkena sanksi dan KAP yang terlibat kasus audit, yaitu anggota KAP yang terkena sanksi.

#### 2.2.4. *Audit Fee*

Menurut Rinanda (2016) dalam Sutani dan Khairani (2019), *audit fee* adalah biaya yang dibayarkan perusahaan kepada auditor eksternal yang mengacu pada besarnya pekerjaan audit dan jasa asuransi yang telah dilakukan. Tentunya auditor dalam melakukan tugasnya ingin mendapatkan hasil yang memadai, oleh karenanya besar *audit fee* yang dibebankan oleh klien dapat berpengaruh terhadap kualitas audit. Pada penelitian milik Fauziyyah dan Praptiningsih (2020), menunjukkan hasil bahwa *audit fee* yang dibayar klien atas jasa auditnya semakin tinggi dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya kualitas audit yang dilakukan oleh auditor independen ditentukan dari seberapa tinggi *audit fee* yang dibebankan oleh perusahaan, karena *audit fee* dapat memacu auditor dalam melakukan tugas auditnya sehingga mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Pada penelitian milik Purnomo dan Aulia (2019), hasilnya menjelaskan bahwa *audit fee* yang semakin besar diberikan oleh perusahaan membuat auditor menjadi semakin baik dalam melakukan pekerjaannya memeriksa laporan keuangan perusahaan sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil kualitas audit.

Persaingan bisnis dalam mendapatkan klien terkadang membuat beberapa KAP menawarkan harga jasa auditnya lebih rendah dari KAP saingannya, hal ini dikhawatirkan mempengaruhi independensi auditor dalam

pelaksanaan tugas auditnya dan dapat merusak kredibilitas akuntan publik. Aturan terkait penetapan *audit fee* telah ditetapkan di dalam standar umum. Maka dari itu untuk menghindari permasalahan terkait *audit fee*, lebih baik jika hal ini dapat disepakati oleh kedua belah pihak yaitu auditor dengan klien. Peraturan akan *audit fee* sebenarnya dihubungkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 2 tahun 2016 yang berisi tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan pada Pasal 5 Ayat 2. Peraturan tersebut menjelaskan kebijakan-kebijakan dasar untuk menghitung besarnya imbalan jasa sebagai berikut:

1. Tarif Imbalan Jasa dengan standar per jam untuk masing-masing tingkatan staf auditor,
2. Kebijakan penetapan harga untuk harga yang berbeda dari standar tarif Imbalan Jasa, dan
3. Metode penentuan jumlah Imbalan Jasa keseluruhan yang akan dibebankan kepada entitas sebagaimana diatur dalam Perjanjian.

#### **2.2.5. *Audit Tenure***

Menurut Prasetya dan Rozali (2016), *audit tenure* adalah jangka waktu pada masa perikatan antara auditor dan klien atas jasa audit yang disepakati. Ketika melakukan tugasnya, auditor harus dapat memahami terlebih dahulu tentang entitas yang diauditnya. Proses audit membutuhkan tingkat ketelitian yang tinggi sehingga auditor tidak ingin sampai melewatkan hal apapun dalam pengauditan laporan keuangan entitas yang berisiko terkena sanksi jika terdapat standar audit yang belum dilakukan dengan benar. Terkadang semakin lama masa seorang auditor melakukan pengauditan atas laporan keuangan dari entitas yang sama, dapat membuat auditor menjadi semakin paham dan mengerti bagaimana kondisi entitas yang diauditnya. Dalam penelitian milik Purnomo dan Aulia (2019), dijelaskan bahwa jangka waktu perikatan yang lama kemungkinan menjadikan auditor semakin memahami kondisi perusahaan klien sehingga menambah kompetensi dan pengalaman yang dimiliki auditor. Akan tetapi, lamanya masa perikatan yang dimiliki oleh auditor dengan klien dikhawatirkan malah memberi celah peluang kedekatan bagi keduanya yang mengindikasikan berkurangnya sikap independensi auditor



sehingga berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Dalam penelitian milik Buchori dan Budiantoro (2019) menunjukkan, masa perikatan suatu klien dengan auditor yang semakin lama membuat auditor menjadi semakin familiar terhadap entitas yang diauditnya, namun semakin besar pula risiko terganggunya independensi seorang auditor dalam kedekatannya dengan klien.

#### 2.2.6. Rotasi Audit

Menurut Prasetya dan Rozali (2016), rotasi audit merupakan pergantian auditor dalam audit laporan keuangan perusahaan di beberapa periode. Ada dua hal penyebab terjadinya rotasi audit, yaitu rotasi yang dilakukan secara sukarela (*voluntary*) dan rotasi yang dilakukan karena kewajiban (*mandatory*). Rotasi audit yang dilakukan karena auditor mengundurkan diri atau dipecat oleh klien termasuk ke dalam rotasi audit *voluntary*. Rotasi audit *voluntary* yang terjadi karena klien memberhentikan kerja sama mereka, kemungkinan terjadi disebabkan oleh ketidakpuasan perusahaan terhadap hasil audit yang diberikan oleh auditor sebelumnya. Sedangkan rotasi audit *voluntary* yang terjadi karena alamiah atau auditor independen mengundurkan diri, jauh lebih baik dibandingkan dengan rotasi yang dilakukan karena kewajiban undang-undang. Dengan begitu, sikap independensi yang dimiliki oleh auditor terjaga dan kecil kemungkinan risiko skeptisisme auditor berkurang. Sedangkan rotasi audit *mandatory* yaitu rotasi audit yang dilakukan karena kewajiban terhadap peraturan undang-undang. Peraturan rotasi audit sebelumnya telah dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Keuangan yaitu pada No.17/PMK.01/2008 yang berisi, AP wajib rotasi sekurang-kurangnya maksimal 3 (tiga) tahun berturut-turut dan 6 (enam) tahun berturut-turut bagi KAP. Peraturan ini merupakan adopsi dari beberapa ketentuan Sarbanes-Oxley Act, yaitu suatu Undang-Undang Amerika Serikat yang diterbitkan pada tahun 2002 (Tuanakotta, 332:2011). Lalu peraturan tersebut direvisi dengan dikeluarkan Peraturan Pemerintah no.20 Pasal 22 tahun 2015, bahwa tidak ada batasan rotasi apapun bagi KAP, sedangkan Akuntan Publik dalam memberikan jasa audit terbatas maksimal 5 (lima) tahun berturut-turut. Dibentuknya peraturan terkait rotasi ini guna untuk diterapkan kepada seluruh Akuntan Publik di Indonesia sebagai bentuk

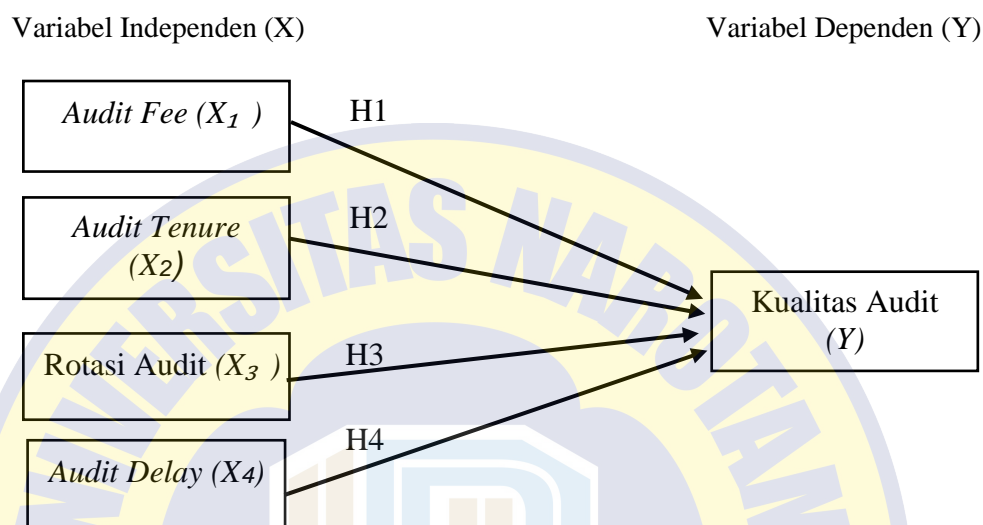
pengecanaan adanya indikasi kedekatan antara Akuntan Publik dengan klien yang dapat menyebabkan independensi berturun sehingga muncul peluang entitas dalam melakukan kecurangan. Rendahnya kualitas audit adalah dampak yang kemungkinan terjadi jika rotasi audit tidak dilakukan. Menurut hasil penelitian milik Sari, Adam dan Tjandrakirana (2019), ditunjukkan bahwa dengan melakukan rotasi audit maka kualitas audit dapat diperbaiki.

### 2.2.7. *Audit Delay*

Menurut Fadly dan Novita (2016), *audit delay* adalah lamanya periode penyelesaian audit, diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal laporan audit. Semakin lama jangka waktu tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal laporan audit terbit, maka akan semakin berdampak kepada kualitas audit. Menurut Ismail dan Chandlar dalam penelitian Herianti dan Suryani (2016), bahwa adanya keterlambatan atas hasil laporan keuangan menyebabkan terjadinya inefisiensi pasar dan mengurangi relevansi informasi laporan keuangan sehingga kualitas audit menjadi berkurang. Peraturan tentang penyampaian laporan keuangan perusahaan diputuskan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dalam keputusan Nomor: Kep-346/BL/2011 yang berisi tentang maksimal pelaporan laporan keuangan yaitu akhir bulan ketiga setelah tutup buku perusahaan. Namun kemudian terdapat keputusan baru yang diputuskan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor:29/POJK.04/2016 yang menyatakan bahwa dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan, paling lama dilaporkan tidak lebih dari akhir bulan keempat setelah tutup buku perusahaan dan harus disertai dengan laporan audit yang berisi opini wajar.

## 2.3. Rerangka Penelitian

Rerangka penelitian di bawah ini dibuat dengan tujuan agar dapat mempermudah dalam pemahaman tentang hubungan pengaruh *audit fee*, *audit tenure*, rotasi audit, dan *audit delay* terhadap kualitas audit dalam penelitian ini. Rerangka penelitian dapat dilihat dengan jelas pada Gambar 2.1 di bawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Penjelasan Rerangka Penelitian:

1. H1 menunjukkan keterkaitan atau hubungan antar variabel independen ( $X_1$ ) yaitu *audit fee* ke variabel dependen (Y) yaitu kualitas audit.
2. H2 menunjukkan keterkaitan atau hubungan antar variabel independen ( $X_2$ ) yaitu *audit tenure* ke variabel dependen (Y) yaitu kualitas audit.
3. H3 menunjukkan keterkaitan atau hubungan antar variabel independen ( $X_3$ ) yaitu rotasi audit ke variabel dependen (Y) yaitu kualitas audit.
4. H5 menunjukkan keterkaitan atau hubungan antar variabel independen ( $X_4$ ) yaitu *audit delay* ke variabel dependen (Y) yaitu kualitas audit.

## 2.4. Hipotesis Penelitian

### 2.4.1. Pengaruh *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit

Menurut Rinanda (2016) dalam penelitian milik Sutani dan Khairani (2019), *audit fee* merupakan biaya yang dibayarkan perusahaan kepada auditor eksternal yang mengacu pada besarnya pekerjaan audit dan jasa asurans yang telah dilakukan. Besarnya *fee* yang dibebankan klien kepada auditor dapat menjadi salah satu aspek yang memberikan pengaruh terhadap

kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Pada penelitian milik Purnomo dan Aulia (2019), hasilnya menjelaskan bahwa *audit fee* yang semakin besar diberikan oleh perusahaan membuat auditor menjadi semakin baik dalam melakukan pekerjaannya memeriksa laporan keuangan perusahaan sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil kualitas audit. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *audit fee* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan, maka hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

**H1:** *Audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit

#### 2.4.2. **Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit**

Menurut Prasetya dan Rozali (2016), *audit tenure* merupakan jangka waktu pada masa perikatan antara auditor dan klien atas jasa audit yang disepakati. Jangka waktu kerja yang lama antara auditor dengan klien dikhawatirkan menjadi peluang dalam kedekatan bagi keduanya. Kedekatan yang terjadi pada kedua belah pihak dapat menurunkan independensi auditor yang berdampak pada hasil kualitas audit yang rendah. Maka dari itu *audit tenure* dianggap memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Menurut Diana dan Majidah (2019), masa hubungan yang lama yang dimiliki antara KAP dengan klien tidak menjadi jaminan bahwa audit yang dihasilkan akan berkualitas. Dengan begitu hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

**H2:** *Audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit

#### 2.4.3. **Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit**

Menurut Prasetya dan Rozali (2016), rotasi audit merupakan pergantian auditor dalam audit laporan keuangan perusahaan di beberapa periode. Dengan melakukan rotasi audit, maka diharapkan dapat menjaga independensi auditor sehingga kredibilitas audit yang dihasilkan dapat terjaga kualitasnya.

Hasil dari penelitian milik Diana dan Majidah (2019), menunjukkan, bahwa variabel rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Ini artinya rotasi audit memiliki pengaruh terhadap hasil dari kualitas audit seorang auditor. Perusahaan yang melakukan rotasi audit mengindikasikan kualitas audit

yang tinggi. Pada penelitian milik Qintharah (2020), menyatakan bahwa rotasi audit menunjukkan signifikan terhadap kualitas audit yang mengidentifikasi bahwa ada kemungkinan yang lebih besar ketika auditor kantor akuntan publik melakukan rotasi audit dalam memberikan jasa audit pada laporan keuangan klien. Hasil dalam penelitian milik Kurniasih dan Rohman (2014), menyatakan bahwa auditor atau kantor akuntan publik, kemungkinan melakukan rotasi audit lebih besar dalam mengaudit laporan keuangan klien. Maka hipotesis ketiga pada penelitian ini sebagai berikut.

**H3:** Rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit

#### 2.4.4. **Pengaruh *Audit Delay* Terhadap Kualitas Audit**

Menurut Fadly dan Novita (2016), *Audit delay* adalah lamanya periode penyelesaian audit, diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal laporan audit. Semakin lama jangka waktu tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal laporan audit terbit, maka akan semakin berdampak kepada kualitas audit. Seperti yang dijelaskan oleh Ismail dan Chandler (2003) dalam penelitian Herianti dan Suryani (2016) bahwa adanya keterlambatan atas hasil laporan keuangan menyebabkan pasar menjadi tidak efisiensi dan mengurangi relevansi informasi laporan keuangan sehingga kualitas audit menjadi berkurang. Sehingga semakin lama *audit delay* terjadi pada hasil laporan audit atas laporan keuangan klien, akan menjadi risiko yang cukup berat bagi perusahaan klien. Hal ini menjadikan *audit delay* dapat berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Herianti dan Suryani (2016), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan berpengaruh antara *audit delay* terhadap kualitas audit. Penelitian milik Sutani dan Khairani (2019), juga menunjukkan hasil penelitian bahwa *audit delay* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Maka dari uraian diatas menyimpulkan bahwa hipotesis kelima dinyatakan sebagai berikut:

**H4:** *Audit delay* berpengaruh terhadap kualitas audit